

---

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV DI MIS NURUL  
HIKMAH SEKURA TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**Hervi wani**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email : [hervi wani07arifin@gmail.com](mailto:hervi wani07arifin@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research discusses the application of the make a match learning model in improving student learning outcomes in the subject of moral beliefs in class IV MIS Nurul Hikmah Sekura. This researcher has three research objectives including the following; 1) Teacher planning in the make a match learning model for the Aqidah Akhlak subject. 2) The teacher's implementation of the make a match learning model in the Aqidah Akhlak subject. 3) Teacher evaluation in the make a match learning model in the Aqidah Akhlak subject. The subjects of this research were Aqidah Akhlak teachers, school principals, class IV students of MIS Nurul Hikmah Sekura. Obtaining data related to the research focus, researchers conducted interviews, observations and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis. In this research, researchers used two techniques, namely: 1) Triangulation Technique, 2) Member Check Technique. The results of the research can be concluded: 1) In planning learning using the make a match model to improve student learning implementation in Akidah Akhlak learning, the teacher prepares the syllabus and makes a RPP (Learning Implementation Plan). 2) The make a match model is implemented using the following steps: a) The teacher prepares several cards containing several matching concepts or topics. b) Each student gets one card and thinks about the answer or question from the card they hold. c) Students look for pairs that have cards that match their cards. d) Students who can match their cards before the time limit are given points. e) After one round the cards are shuffled again so that each student gets a different card from the previous one, and so on. f) Students can also join 2 or 3 other students who hold matching cards. g) The teacher together with the students makes conclusions about the lesson material. h) Conclusion. 3) Evaluation carried out by the Aqidah Akhlak teacher in using the make a match model in the Aqidah Akhlak subject in order to improve student learning outcomes, namely by using observations of student activity, student enthusiasm and using a written test as the final result.*

---

**Keywords:** *Make A Match Model, Aqidah Akhlak Teacher, Class IV MIS Student Nurul Hikmah.*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIS Nurul Hikmah Sekura. Peneliti ini memiliki tiga tujuan penelitian di antaranya sebagai berikut; 1) Perencanaan guru dalam model pembelajaran *make a match* mata pelajaran Akidah Akhlak. 2) Pelaksanaan guru dalam model pembelajaran *make a match* mata pelajaran Akidah Akhlak. 3) Evaluasi guru dalam model pembelajaran *make a match* mata pelajaran Akidah Akhlak. Subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, siswa kelas IV MIS Nurul Hikmah Sekura. Mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, peneliti mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu: 1) Teknik Triangulasi, 2) Teknik Member *Check*. Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* untuk meningkatkan pelaksanaan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru menyusun silabus dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). 2) Pelaksanaan model *make a match* ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok. b) Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. c) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. d) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. f) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok. g) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran. h) Kesimpulan. 3) Evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menggunakan model *make a match* mata pelajaran Akidah Akhlak agar meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan pengamatan keaktifan siswa, antusias siswa dan menggunakan tes tulis sebagai hasil akhir.

**Kata kunci:** Model *Make A Match*, Guru Akidah Akhlak, Siswa Kelas IV MIS Nurul Hikmah.

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi manusia. Setiap aspek dalam kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan. Pendidikan memiliki adil yang sangat besar dalam membangun kualitas manusia baik jasmani maupun rohani. Kemampuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Model *make a match* ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif dengan pendekatan informatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model ini juga merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dengan unsur permainan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, model pembelajaran *make a match* juga dapat melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi dan disiplin menghargai waktu belajar. (Miftahul Huda, 2014).

Guru harus dapat membuat inovasi dalam pembelajaran satu diantaranya adalah memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan materi yang akan disampaikan. Jika guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan mudah menerima pembelajaran dan akan membawa hasil belajar yang positif bagi siswa. Menurut Miftahul Huda model pembelajaran *Make A Match* adalah salah satu tipe yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif di mana siswa diajak mempelajari suatu konsep atau topik tertentu yang menyenangkan dengan mencari pasangan sambil belajar, bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. (Miftahul Huda, 2015).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat pelajaran yang dapat membentuk perilaku siswa seutuhnya. Karena dalam pembelajarannya siswa tidak hanya diarahkan kepada dunia saja, namun pula untuk bekal hidup di akhirat nantinya. Dengan pembelajaran yang menarik dan penggunaan model pembelajaran yang tepat siswa diharapkan cepat mengerti terhadap pembelajaran atau materi yang dijelaskan oleh guru agar nantinya ketika siswa sudah tamat atau sudah terjun ke masyarakat

---

mereka diharapkan memiliki bekal untuk melaksanakan kegiatan atau berbaur dengan masyarakat sekitar.

Tidak hanya masyarakat sekitar namun juga cara beretika ketika menghargai yang Maha Kuasa (Solat) serta masih banyak lagi. Mata pelajaran akidah akhlak seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan model yang tepat agar hasil yang ingin dicapai menjadi pedoman hidup bagi siswa. Mata pelajaran akidah akhlak dinyatakan tercapai apabila semua pembelajarannya dapat menjadi pedoman bagi siswa, namun pada kenyataannya pada pembelajaran akidah akhlak, saat ini masih banyak memakai model pembelajaran seperti ceramah. Model tersebut memfokuskan guru sebagai pusat informasi, yang mengakibatkan siswa menjadi pasif di dalam kelas. Berdasarkan hasil survei awal Tanggal 25 Agustus 2022 bahwa ada sebagian siswa masih belum bisa memahami materi. Ditambah lagi guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal dan menulis semua materi dalam pembelajaran. Hal ini tidak searah dengan pedoman kurikulum yang berlaku pada saat ini. Berdasarkan Permendikbud No 65 tentang standar dan proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam penerapan kurikulum 2013 dianjurkan menggunakan metode yang membuat siswa mengeluarkan kemampuan mencari dan menyelidiki sesuatu tepat sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri. (Wiwin Fachrudin Yusuf, 2018).

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyelesaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan. (Rusman, 2015).

Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termaksud juga perbaikan perilaku misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan siswa setelah melakukan penilaian. (Rusman, 2015). Berdasarkan hasil pra survei di MIS Nurul Hikmah Sekura diperoleh bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi terlebih dahulu. Selesai menjelaskan, guru mencoba mengulangi materi yang telah disampaikan. Tujuan guru mengulangi materi agar siswa lebih hafal, selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *make a match*. Langkah-langkah yang guru lakukan yaitu pertama guru membagi 5 (lima) kelompok secara acak, kedua guru mengocok kartu yang sudah dibuat, ketiga satu perwakilan siswa disuruh kedepan untuk memilih kartu yang sudah dikocok setelah itu siswa disuruh menempelkan kartu tersebut dan

---

keempat satu perwakilan siswa disuruh kedepan lagi untuk memilih kartu yang sudah dikocok setelah itu siswa disuruh menempel dan mencocokkan kartu yang sudah didapat begitu pun seterusnya. Saat menggunakan model pembelajaran *make a match* ini siswa mengalami perubahan dalam pembelajaran lebih aktif dan nilai siswa cenderung lebih baik.

Model pembelajaran *make a match* sudah diterapkan di MIS Nurul Hikmah Sekura, selama 2 tahun terakhir. Model pembelajaran *make a match* dirasa cocok dikarenakan sesuai dengan keadaan lapangan yang membutuhkan inovasi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. (Lexy J. Moleong, 2006). Untuk mendeskripsikan temuan-temuan empiris secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV di MIS Nurul Hikmah Sekura Tahun Pelajaran 2022-2023.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas IV MIS Nurul Hikmah Sekura tahun pelajaran 2022-2023. Lokasi penelitian yaitu di MIS Nurul Hikmah Sekura yang berada di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menggunakan triangulasi dan member *check*

### **PEMBAHASAN**

Kata “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. (Abdul Majid, 2013). Mill berpendapat bahwa “model yaitu bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpresentasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. (Agus Suprijono, 2015). Model pembelajaran secara umum adalah suatu

---

cara / teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. (Jusmawati, Satriawati, dkk, 2020). Model pembelajaran menurut Soekamto dalam buku Suyadi mengemukakan bahwa model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai panutan untuk para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. (Suyadi, 2013).

### 1. *Make A Match*

*Make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. (Kokom Komalasari, 2010). *Make a match* (mencari pasangan) merupakan model yang dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran pada tahun 1994. *Make a match* ini merupakan model yang mengajarkan siswa untuk dapat aktif dalam mencari atau mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. *Make a match* saat ini merupakan salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: pemahaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*. (Miftahul Huda, 2014). Tipe *make a match* adalah salah satu tipe yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif di mana siswa diajak mempelajari suatu konsep atau topik tertentu yang menyenangkan dengan mencari pasangan, bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

#### a. Perencanaan *Make A Match*

##### 1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penelitian, alokasi waktu, dan sumber / bahan / alat belajar. (Agus Suprijono, 2010)

##### 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

#### b. Pelaksanaan *Make A Match*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Make A Match* yaitu:

---

---

### Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*

Langkah-langkah model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Setiap model mempunyai langkah masing-masing dalam penerapannya begitu juga hanya dengan model *make a match*.

Rusman mengungkapkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *make a match* sebagai berikut: (Rusman, 2010).

- a) Guru menyiapkan beberapakartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
  - b) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
  - c) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban)
  - d) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
  - e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
  - f) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
  - g) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
  - h) Kesimpulan.
- c. Evaluasi

Seorang guru harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistematis, evaluasi pembelajaran yang mencakup komponen *raw input*, yaitu perilaku awal siswa, komponen input instrumental yaitu kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana) komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen *output* ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik, 1995).

### 2. Kelebihan dan Kelemahan

---

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan model pembelajaran *Make A Match* yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.
- 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 5) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa. (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2017).

b. Kelemahan

- 1) Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
- 4) Bisa mengganggu ketenangan belajar kelas di kiri kanannya

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output siswa yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menanamkan cara mengklasifikasi itu dengan "*The taxonomy of education objectives*".

Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir.
- b. Domain efektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
- c. Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

4. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan siswa telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. (Kunandar, 2014)



---

---

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang membahas tentang penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIS Nurul Hikmah Sekura tahun pelajaran 2022-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam model pembelajaran *make a match* mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV MIS Nurul Hikmah Sekura tahun pelajaran 2022-2023 adalah: 1) Menyiapkan Silabus, 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan guru dalam model pembelajaran *make a match* mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV MIS Nurul Hikmah Sekura tahun pelajaran 2022-2023 adalah: a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, b) Siswa dibagi menjadi lima kelompok, c) Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, d) Siswa mencocokkan kartunya, e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya demikian seterusnya, f) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.
3. Evaluasi guru dalam model pembelajaran *make a match* mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV MIS Nurul Hikmah Sekura tahun pelajaran 2022-2023 adalah: a) Memberi tes berupa soal; b) Penilaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

---

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Agus Suprijono, 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jusmawati, Satriawati, dkk, 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kokom Komalasari, 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miftahul Huda, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahu Huda, 2004. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Suprijono, 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik, 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.